

Penerjemahan Buku Panduan Museum ke dalam Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Komunikatif di Museum Perumusan Naskah Proklamasi Jakarta Pusat

Jelita Putri Bestari^{a,1*}, Rizki Utami^{b,2}, Tri Asiaty^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ jelita.bestari@mhs.unsoed.ac.id; ² rizki.utami@unsoed.ac.id; ³ tri.asiati@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Artikel ini berjudul "Penerjemahan Buku Panduan Museum ke dalam Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Komunikatif di Museum Perumusan Naskah Proklamasi Jakarta Pusat". Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menerjemahkan Buku Panduan Museum dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya wisatawan berbahasa Mandarin di Museum Perumusan Naskah Proklamasi namun belum tersedianya Buku Panduan Museum berbahasa Mandarin. Metode penerjemahan yang digunakan, yaitu metode penerjemahan komunikatif agar pesan tersampaikan secara efektif. Hasil dari kegiatan praktik kerja ini adalah Buku Panduan Museum berbahasa Mandarin dalam bentuk dokumen berupa Pdf, ebook, dan cetak yang diserahkan kepada pihak Museum Perumusan Naskah Proklamasi untuk meningkatkan pelayanan di Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Kata kunci: buku panduan, metode komunikatif, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, penerjemahan

ABSTRACT

This article is entitled "Translating the Museum Guidebook into Mandarin Using the Communicative Method at the Central Jakarta Proclamation Manuscript Formulation Museum". The purpose of this activity is to translate the Museum Guidebook from Indonesian into Mandarin using the communicative method. This is motivated by the presence of Chinese-speaking tourists at the Museum of the Formulation of the Proclamation Manuscript, but there is absence of a Chinese-language Museum Guidebook. The translation method used is the communicative translation method so that the message is conveyed effectively. The result of this work practice activity is a Museum Handbook in Mandarin in the form of documents in the form of Pdf, ebook, and print which are submitted to the Museum for the Formulation of the Proclamation Manuscript to improve services at the Museum for the Formulation of the Proclamation Manuscript.

Keywords: guidebooks, communicative methods, Museum of the Formulation of the Proclamation of Manuscripts, translation

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia memiliki potensi wisata sejarah, di antaranya adalah museum. Museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Definisi museum dari International Council of Museums (ICOM) (dalam Pratiwi, 2020: 57)

ialah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Oleh karena itu, museum ialah lembaga yang memiliki potensi wisata sejarah yang terdiri dari beberapa fungsi.

Museum memiliki potensi wisata bersejarah dan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan itu, keberadaan museum menjadi destinasi favorit untuk dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tercatat kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing ke museum-museum di Indonesia sepanjang tahun 2021 sebanyak 121 ribu kunjungan. Dari hal itu, dapat disimpulkan bahwa museum berpotensi sebagai lokasi interaksi antara ilmu pengetahuan dengan para wisatawan baik wisatawan asing maupun lokal.

Kunjungan wisatawan menjadi potensi pertukaran informasi. Sayangnya, pertukaran ini terhambat oleh media penyampaian berupa bahasa. Hal ini merujuk pada data kunjungan wisatawan asing pada objek-objek wisata ilmu pengetahuan yang dianggap sebagai jembatan kontribusi informasi Indonesia kepada dunia. Kendala tersebut menjadi salah satu tugas dan kewajiban lembaga-lembaga pengembangan ilmu pengetahuan untuk mentransformasikan budaya penyebaran informasi secara kuat, diantaranya berupa penerjemahan dokumen-dokumen penting. Oleh karena itu, penting adanya keberadaan penerjemah pada lembaga-lembaga ilmu pengetahuan Indonesia dalam meningkatkan performa layanan berupa tulisan.

Salah satu tempat wisata yang membutuhkan keberadaan penerjemah adalah Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), tercatat kunjungan wisatawan Tiongkok ke Jakarta pada tahun 2021 sampai 2022 sebanyak 2.070 kunjungan (14,7% dari total kunjungan). Kemudian, jika dihubungkan dengan data yang diperoleh dari Arsip Data Kunjungan Wisatawan di Museum Perumusan Naskah Proklamasi Tahun 2021 sampai 2022 terdapat peningkatan wisatawan mancanegara sebesar 4,1% kunjungan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebagian dari wisatawan mancanegara yang datang ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi adalah wisatawan berlatar belakang Bahasa Mandarin. Saat berkunjung ke museum, pengunjung dibekali brosur dan Buku Panduan Museum. Namun, Museum Perumusan Naskah Proklamasi hanya menyediakan Buku Panduan Museum berbahasa Indonesia saja. Mengingat adanya potensi wisatawan berlatar belakang Bahasa Mandarin, maka Buku Panduan Museum perlu diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin guna meningkatkan fasilitas layanan di Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Berkenaan dengan penerjemahan Buku Panduan Museum yang penulis lakukan, pemilihan metode menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan dari praktik kerja ini. Adapun metode komunikatif dipilih diantara metode-metode lainnya dengan mempertimbangkan alasan karena metode komunikatif ialah metode yang berpihak kepada bahasa sasaran (BSa) sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan pemilihan metode komunikatif, diharapkan dapat menerjemahkan Buku Panduan Museum dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin secara efektif, serta mempertimbangkan ketepatan pesan teks dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penjelasan di atas adalah bagaimana proses penerjemahan Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin. Penulis memiliki sebuah tujuan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu menerjemahkan Buku Panduan Museum dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif di Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penerjemahan Buku Panduan Museum di Museum Perumusan Naskah Proklamasi dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Selama kegiatan berlangsung, penulis ditugaskan untuk menerjemahkan Buku Panduan Museum dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Mandarin guna meningkatkan fasilitas layanan di Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Dalam proses penerjemahan Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi, penulis membutuhkan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan jelajah internet.

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan suatu data atau informasi. Menurut Rahardja, dkk (2018: 44), metode observasi ialah teknik pengumpulan data, di mana penulis melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diamati untuk melihat dari dekat kegiatan dan permasalahan yang sedang terjadi serta upaya yang dapat dilakukan sebagai pemecahan permasalahan. Dengan metode ini, penulis mengamati objek-objek pada Museum Perumusan Naskah Proklamasi sebagai data pendukung saat menerjemahkan Buku Panduan Museum.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 173-180

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh informan. Menurut Sugiyono (2018: 103), wawancara ialah teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, hal ini juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada metode ini, penulis melakukan wawancara dengan pengelola museum sebagai narasumber di Museum Perumusan Naskah Proklamasi untuk mendapatkan data mengenai informasi museum dan isi dari buku panduan yang diterjemahkan.

Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan sumber kepustakaan buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya seperti dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Sugiyono (2018: 291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Dalam hal ini, penulis membaca buku referensi mengenai penerjemahan Bahasa Mandarin secara tertulis untuk menambah data atau informasi dalam penulisan ini.

Metode jelajah internet merupakan metode dengan memanfaatkan internet sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan data atau informasi secara mudah dan cepat. Menurut Oktaviani, dkk (2018: 147), jelajah internet merupakan pengumpulan data melalui bantuan teknologi berupa alat atau mesin pencari, yang mana segala informasi dari berbagai era tersedia di dalamnya. Dengan metode ini, penulis dengan mudah menemukan data terkait Museum Perumusan Naskah Proklamasi dari berbagai penelitian terdahulu dan mengenai penerjemahan. Oleh karena itu, metode ini membantu penulis dalam penerjemahan maupun pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penerjemahan Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin di Museum Perumusan Naskah Proklamasi Jakarta Pusat. Dalam buku panduan tersebut berisi informasi tentang

peristiwa dan sejarah gedung dan ruangan-ruangan bersejarah yang ada di Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Penulis dalam melaksanakan penerjemahan menggunakan referensi-referensi terkait dengan teks yang akan diterjemahkan, seperti kamus Mandarin-Indonesia dan Indonesia-Mandarin, kamus elektronik (Pleco dan Google Translate), dan artikel pada jurnal. Saat melaksanakan penerjemahan, terdapat beberapa tahapan yang ditempuh oleh penulis, yaitu: tahap analisis, tahap transfer atau pengalihan pesan, dan tahap restrukturisasi.

Penulis melakukan tahap analisis dengan menganalisis teks yang terkandung dalam bahasa sumber (BSu). Setelah menganalisis, penulis menemukan beberapa kata atau istilah pada Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi, lalu penulis mencari padanan katanya dalam bahasa sasaran (BSa). Kemudian, pada tahap transfer atau pengalihan pesan, penulis mengkategorisasikan kosakata berupa kosakata umum, kosakata khusus, dan istilah guna mempermudah proses penerjemahan. Berikut contoh kosakata umum dan kosakata khusus:

Tabel 1. Contoh Kosakata Umum dalam Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Mandarin
1.	Masyarakat	社会 (<i>shèhuì</i>)
2.	Denah	草图 (<i>cǎotú</i>)
3.	Ruangan	房间 (<i>fángjiān</i>)
4.	Perpustakaan	图书馆 (<i>túshū guǎn</i>)
5.	Buku	书 (<i>shū</i>)

Tabel 1 di atas merupakan contoh kosakata umum yang terdapat dalam teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Kata-kata tersebut memiliki padanannya dalam bahasa sasaran (BSa), seperti masyarakat yang memiliki padanan kata 社会 (*shèhuì*) dan denah yang memiliki padanan kata 草图 (*cǎotú*).

Tabel 2. Contoh Kosakata Khusus dalam Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Mandarin
1.	Museum	博物馆 (bówùguǎn)
2.	Sejarah	历史 (lìshǐ)
3.	Peristiwa	事件 (shìjiàn)
4.	Koleksi	藏品 (cángpǐn)
5.	Markas	司令部 (sīlǐng bù)

Pada tabel 2 di atas, terdapat beberapa kosakata-kosakata khusus yang menggambarkan secara spesifik teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Contohnya, yaitu kata “museum” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin menjadi 博物馆 (bówùguǎn) dan “sejarah” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin menjadi 历史 (lìshǐ).

Pada kategori istilah, ialah penjabaran isi dari istilah yang harus dicari definisinya. Artinya, istilah ini tidak memiliki padanan dalam bahasa sasaran, sehingga perlu untuk dirujuk dari sumber-sumber yang ada. Dalam hal ini, penulis melakukan pencarian istilah kata menggunakan referensi berupa artikel pada

jurnal guna mendapatkan definisi dari istilah tersebut, kemudian penulis terjemahkan menjadi bahasa sasaran (BSa). Adapun contoh istilah yang ditemukan, yaitu:

1. Gunseikan, menurut Fadli (2019: 195), gunseikan ialah “kepala pemerintah militer”. Penulis menerjemahkan gunseikan menjadi 军政府首脑 (jūn zhèngfǔ shǒunǎo),
2. Proklamasi, menurut Sundari (2021: 526), ialah “pernyataan kebebasan”. Dalam Bahasa Mandarin, penulis menggunakan 宣言 (xuānyán),
3. Status quo, menurut Ardiansyah (2019: 3), ialah “keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang atau sebagaimana keadaan sebelumnya”. Penulis menerjemahkan status quo menjadi 现状 (xiànzhuàng).

Kemudian, penulis juga melakukan tahap restrukturisasi dengan cara mengefektifkan terlebih dahulu bahasa sumber (BSu) autentik menjadi bahasa sumber (BSu) komunikatif agar memudahkan penulis dalam proses transfer pesan yang terdapat pada Buku Panduan Museum ke dalam bahasa sasaran (BSa). Pada tahap ini, penulis menggunakan metode komunikatif dikarenakan metode komunikatif merupakan metode yang berpihak kepada bahasa sasaran sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Tabel 3. Contoh 3 Penerapan Metode Komunikatif dalam teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Bahasa Sumber (BSu) Autentik	Bahasa Sumber (BSu) Komunikatif	Bahasa Sasaran (BSa)
Ketika pecah perang pasifik, gedung ini dipakai <i>British Consul General</i> sampai Jepang menduduki Indonesia.	Ketika terjadi perang pasifik, gedung ini dipakai oleh <i>British Consul General</i> sampai Jepang menguasai Indonesia.	发生pasifik 战争期间, <i>British Consul General</i> 使用这座建筑, 直至日本控制印度尼西亚的时候. (<i>fāshēng pasifik zhànzhēng qǐjiān, British Consul General shìyòng zhè zuò jiànzhù, zhízhì rìběn kòngzhì yìndùnixiyà de shíhòu.</i>)

Tabel 3 di atas merupakan contoh penerjemahan menggunakan metode komunikatif dalam teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Sebelum melakukan proses penerjemahan, penulis terlebih dahulu mengefektifkan bahasa sumber (BSu) autentik menjadi bahasa sumber (BSu)

komunikatif guna mempermudah penulis dalam proses penerjemahan. Pada kalimat ini, penulis mengganti kata “pecah” menjadi “terjadi” yang diterjemahkan dalam Bahasa Mandarin adalah 发生 (*fāshēng*) dan “menduduki” menjadi “menguasai” yang diterjemahkan dalam Bahasa Mandarin adalah 控制 (*kòngzhì*) agar

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 173-180

kalimat ini lebih mudah dimengerti. Setelah diterjemahkan menggunakan metode komunikatif, hasil terjemahannya menjadi “发生 pasifik战争期间, British Consul General 使用这座建筑, 直至日本控制印度尼西亚的时候

(*fāshēng pasifik zhànzhēng qíjiān, British Consul General shíyòng zhè zuò jiànzhù, zhízhì riběn kòngzhì yìndùnixīyà de shíhòu.*)” yang berarti “Ketika terjadi perang pasifik, gedung ini dipakai oleh *British Consul General* sampai Jepang menguasai Indonesia.”

Tabel 4. Contoh 4 Penerapan Metode Komunikatif dalam teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Bahasa Sumber (BSu) Autentik	Bahasa Sumber (BSu) Komunikatif	Bahasa Sasaran (BSa)
Soekarno mulai membacakan rumusan pernyataan kemerdekaan yang telah dibuat itu secara perlahan-lahan dan berulang-ulang.	Soekarno mulai membacakan rumusan pernyataan kemerdekaan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang.	Soekarno开始读独立宣言又慢慢说又反复 (Soekarno <i>kāishǐ dú dúlì xuānyán yòu màn man shuō yòu fǎnfù</i>)

Pada tabel 4 di atas, penulis menerjemahkan dengan metode komunikatif agar mudah dipahami oleh pembaca. Sebelum melakukan proses penerjemahan, penulis terlebih dahulu mengefektifkan bahasa sumber (BSu) autentik menjadi bahasa sumber (BSu) komunikatif guna mempermudah penulis dalam proses penerjemahan. Penerapan metode komunikatif dapat terlihat pada penggunaan

tata bahasa “又...又... (*yòu... yòu...*)”, tata bahasa tersebut digunakan untuk menyatakan dua situasi yang terjadi secara bersamaan. Pada tabel di atas, contoh penerapan metode komunikatif adalah saat menerjemahkan kalimat “又慢慢说又反复 (*yòu màn man shuō yòu fǎnfù*)” yang berarti “perlahan dan berulang-ulang”.

Tabel 5. Contoh 5 Penerapan Metode Komunikatif dalam teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Bahasa Sumber (BSu) Autentik	Bahasa Sumber (BSu) Komunikatif	Bahasa Sasaran (BSa)
Pertemuan itu di samping untuk mempertemukan pihak Indonesia dengan Belanda juga untuk menjelaskan kedatangan tentara sekutu.	pertemuan itu selain untuk mempertemukan pihak Indonesia dengan pihak Belanda, juga untuk menjelaskan tujuan kedatangan tentara sekutu.	那场会议除了印尼和荷兰双方会面以外, 解释盟军的到来 (<i>Nà chǎng huìyì chūle yìnní hé hélán shuāngfāng huimian yǐwài, jiěshì méng jūn de dàolái</i>)

Pada tabel 5 di atas, penulis menerapkan metode komunikatif dengan melakukan pengefektifan bahasa sumber (BSu) autentik menjadi bahasa sumber (BSu) komunikatif lalu diterjemahkan menjadi bahasa sasaran (BSa) yaitu Bahasa Mandarin. Penulis mengefektifkan kalimat dengan menggunakan tata bahasa 除了...以外...(*chúle...yǐwài...*), tata bahasa tersebut digunakan untuk menjelaskan

dua kegiatan yang terjadi secara bersamaan agar kalimat lebih lugas dan efektif. Setelah diterjemahkan menggunakan metode komunikatif, hasil terjemahannya menjadi “那场会议除了印尼和荷兰双方会面以外, 解释盟军的到来 (*Nà chǎng huìyì chūle yìnní hé hélán shuāngfāng huimian yǐwài, jiěshì méng jūn de dàolái*).

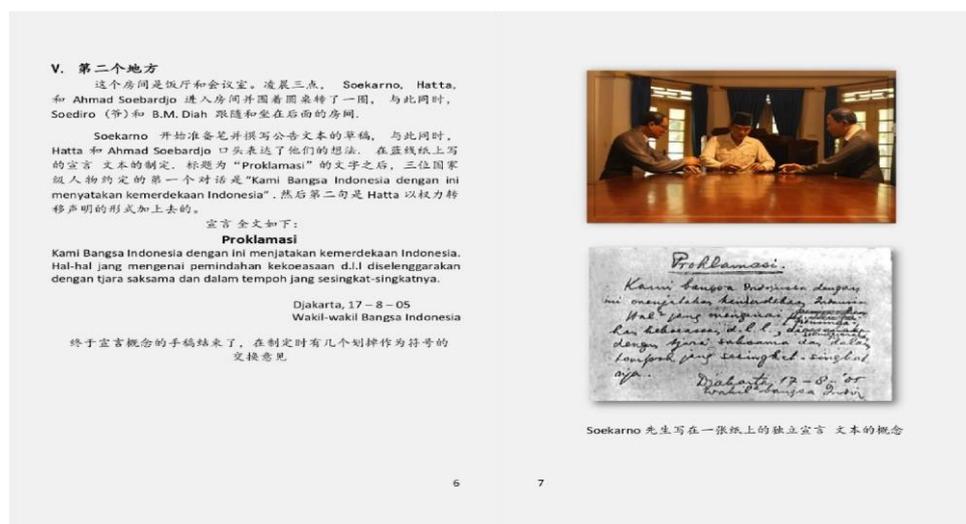
Tabel 6. Contoh 6 Penerapan Metode Komunikatif dalam teks Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Bahasa Sumber (BSu) Autentik	Bahasa Sumber (BSu) Komunikatif	Bahasa Sasaran (BSa)
Sidang yang merupakan pertemuan bersejarah itu ditutup tatkala fajar tanggal 17 Agustus 1945 mulai menyingsing.	Sidang bersejarah ditutup pada siang hari tanggal 17 Agustus 1945.	1945年8月17日中午, 历史性的会议闭幕。 (1945 nián 8 yuè 17 rì zhōngwǔ, lìshǐ xìng de huìyì bìmù.)

Tabel di atas merupakan contoh kalimat penerjemahan yang menerapkan metode komunikatif. Sebelum melakukan proses penerjemahan, penulis terlebih dahulu mengefektifkan bahasa sumber (BSu) autentik menjadi bahasa sumber (BSu) komunikatif guna mempermudah penulis dalam proses penerjemahan. Hal tersebut terlihat dari contoh kalimat bahasa sumber, yaitu “Sidang yang merupakan pertemuan bersejarah itu ditutup tatkala fajar tanggal 17 Agustus 1945 mulai menyingsing”. Setelah kalimat diefektifkan menggunakan metode komunikatif, hasil

terjemahannya menjadi “1945年8月17日中午, 历史性的会议闭幕。(1945 nián 8 yuè 17 rì zhōngwǔ, lìshǐ xìng de huìyì bìmù)” yang memiliki arti “Sidang bersejarah ditutup pada siang hari tanggal 17 Agustus 1945”. Penulis mengefektifkan pesan dalam kalimat bahasa sumber dengan mengikuti format penanggalan dalam bahasa sasaran. Pada tata bahasa sumber, format penanggalan menjadi hari, bulan, dan tahun. Sedangkan pada bahasa sasaran (BSa) format penulisan penanggalannya menjadi tahun, bulan, dan hari.

Gambar 1. Berikut adalah Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi yang telah penulis terjemahkan:



SIMPULAN

Penulis melakukan penerjemahan Buku Panduan Museum dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Selain itu, dalam menerjemahkan Buku Panduan

Museum, penulis juga menempuh beberapa tahap, yaitu: tahap analisis, tahap transfer atau pengalihan pesan, dan tahap restrukturisasi.

Penulis dalam melakukan tahap analisis menemukan beberapa kata atau istilah pada Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi, lalu penulis mencari padanan katanya dalam bahasa sasaran (BSa).

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 173-180

Kemudian pada tahap transfer atau pengalihan pesan, penulis mengkategorisasikan kosakata berupa kosakata umum, kosakata khusus, dan istilah. Selain itu, penulis juga melakukan tahap restrukturisasi dengan cara mengefektifkan terlebih dahulu bahasa sumber (BSu) autentik menjadi bahasa sumber (BSu) komunikatif agar memudahkan penulis dalam proses transfer pesan yang terdapat pada Buku Panduan Museum ke dalam bahasa sasaran (BSa). Pada tahap ini, penulis menggunakan metode komunikatif dikarenakan metode komunikatif ialah metode yang berpihak kepada bahasa sasaran sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Setelah penulis menerjemahkan Buku Panduan Museum Perumusan Naskah Proklamasi ke dalam Bahasa Mandarin, penulis menyerahkan hasil Buku Panduan Museum tersebut kepada pihak museum yang berbentuk dokumen berupa PDF, ebook dengan link <https://anyflip.com/hblou/abpm/> yang telah penulis unggah pada aplikasi anyflip, dan Buku Panduan Museum berbahasa Mandarin yang telah dicetak. Buku Panduan Museum berbahasa Mandarin yang telah diserahkan akan diletakkan pada meja resepsionis Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan pelayanan di Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Drs. Harry Trisatya Wahyu, M.A. selaku kepala Museum Perumusan Naskah Proklamasi Jakarta Pusat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), kemudian Ibu Sri Harningsih, S.H. selaku pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang senantiasa membimbing penulis dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta para pegawai museum yang banyak membantu penulis selama praktik kerja berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Fajar (2019). *Setelah Indonesia Merdeka , rakyat Kebumen masih harus berjuang untuk mempertahankan Kemerdekaan karena Belanda secara terang-terangan ingin kembali menguasai Indonesia dengan cara melancarkan Agresi Militer Belanda I dan II . Status Quo Kemit atau Garis .* 1–15.

Dihni, V. A. (2022, Maret 07). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke DKI Jakarta (Jan 2021-Jan 2022).

Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 13(2), 195.

Hendra, A. (2020). Analisis Penggunaan Alat Bantu Penerjemahan Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2), 80-85.

Isnaeni, N., Rasyid, Y., & Emzir, E. (2018). Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Mandarin dalam Novel 边旅行边恋爱 (*Biān lǚxíng Biān Liàn'ài*). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 35–60.

Jayani, D. H. (2022, Maret 31). Ini Museum di Jakarta yang Paling Ramai Pengunjung pada 2021. *KataData*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id>

Julia, M., & Masyuroh, A. J. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383–395.

Kardimin, K. (2018). Ragam Penerjemahan. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 187-202.

Kemdikbud. (2019, Januari 29). Pengertian Museum. Retrieved from <https://museum.kemdikbud.go.id>

Kurniazuhroh, F., & Adhe, K. R. (2019). Pengembangan Buku Panduan Menjahit Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(1), 1-6.

Mubarok, H. (2020). *Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif Dalam Cerpen Al-Malâk Al-A'raj Karya Mona Marshoud* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).

Museum Perumusan Naskah Proklamasi. (2022). *Data Arsip Kunjungan Museum*. Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal*, 2(2), 53–58.

Oktaviani, D. A. (2018). Perkembangan Organisasi Keprofesional TI di Indonesia.

Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi,
1(2):147.

- Panessai, I. Y., Iskandar, D., Afriani, Pratiwi, & Effendi, E. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan pada Abstrak Jurnal IJAI 6(1). *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 9–22.
- Pratiwi, Y. K., . S., & Setiawan, B. (2020). Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 9(2), 57.
- Rahardja, U., Harahap, E. P., & Pratiwi, S. (2018). Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi. *Technomedia Journal*, 2(2), 41–54.
- Savitri, F. A., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 61.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sundari, A., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan : Reaktualisasi Kapabilitas Berbangsa dan Bernegara Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 526.
- Susany, A. (2019). Studi Kesulitan Penerjemahan Bahasa Inggris-Indonesia Mahasiswa Jurusan PIs Fkip Universitas Bandung Raya. *Jp3M*, 1(1), 1–8.
- Wijayanti, G. (2018). Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa. *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, 24(2).
- Wibowo, S, A. (2019). Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(1): 5.
- Wuryantoro, A. 2018. *Pengantar Penerjemahan*. CV BUDI UTAMA.